

## **Pengaruh Ukuran Pemerintah Daerah, Belanja Modal, Dana Perimbangan, Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota/Kabupaten Di Provinsi Bali**

**Made Ayu Mira Mahadewi<sup>(1)</sup>  
Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati<sup>(2)</sup>**

<sup>(1),(2)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
Tembau, Jalan Sangalangit, Penatih, Kecamatan Denpasar Timur Bali.  
*e-mail:mademiramahadewi@gmail.com*

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of the size of the local government, capital expenditures, balancing funds and local revenue (PAD) on the financial performance of local governments in the province of Bali for the period 2017 to 2020. The population in this study is all regencies/cities of the province consisting of nine regencies. in the Province of Bali. The nine objects were observed for five periods (2017-2020). The sample used is 36 districts in the province of Bali. By using the saturated sampling method. Data obtained through the LRA report and balance sheet using non-participant observation methods as data collection which will later be processed so that it does not require a questionnaire (list of questions). from the research results it is reflected that the increasing size of government will have an impact on decreasing financial performance. Capital Expenditures have no relation to Financial Performance measures. Balancing Funds are negatively related to Financial Performance. PAD does not directly affect Financial Performance.*

**Keywords:** *Government Size, Capital Expenditure, Balancing Fund, PA*

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan pelayanan serta menunjang kemajuan kesejahteraan masyarakat selalu diupayakan pemerintah melalui pembangunan daerah. Salah satu tanda pembangunan daerah dikatakan berhasil atau tidaknya adalah pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan barang atau jasa asli daerah tersebut. APBD (Anggaran Pendapatan & Belanja Daerah) mencerminkan kemampuan kota pada pengelolaan ekonomi, misalnya kemampuan kota buat mempertinggi pendapatan wilayahnya & bisa membiayai pembangunan wilayah & layanan sosial yang ditawarkan pada masyarakat (Rondonuwu et al. , 2015). Lucky (2013) mencatat bahwa pengelolaan ekonomi wilayah yang tercermin pada APBD masing-masing wilayah bisa dijadikan alat mengatur pembangunan wilayah, sebagai akibatnya laporan pertanggungjawaban keuangan wilayah wajib disampaikan setiap tahun.

Anggaran dapat dilihat sebagai alat kontrol yang membandingkan pencapaian hasil dengan rencana yang dicapai. Anggaran adalah panduan untuk kegiatan pemerintah, termasuk rencana

pendapatan, belanja dan transfer. Pendanaan, diukur dalam satu rupiah, yang dipesan, secara sistematis membutuhkan klasifikasi tertentu untuk jangka waktu, kata Badan Akuntansi Administrasi Negara dan Daerah (KSAP), panitia yang dibentuk oleh Perbendaharaan RI yang menyelesaikan berbagai hal. persyaratan yang timbul dari akuntansi dan diaudit oleh pemerintah (2009:8).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Agency Theory**

Ukuran pemerintah daerah merupakan cerminan dari skala yang digunakan untuk menghitung besarnya sebuah kapasitas atau kecilnya kapasitas sebuah pemerintah dalam membangun daerahnya, salah satunya ukuran dalam bidang ekonomi. Belanja modal adalah pengeluaran oleh pemerintah kota untuk pembelian aset material yang akan berguna selama lebih dari satu tahun. Ketika suatu daerah memiliki belanja modal yang besar dari pendapatan per kapitanya, maka daerah tersebut harus berinvestasi dalam pembiayaannya. Dalam hal ini pendapatan per kapita pada dasarnya mengukur kemampuan daerah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat kelas bawah. Belanja modal yang besar meningkatkan produktivitas ekonomi, dalam hal ini efisiensi kota (Darwanis dan Saputra, 2014).

Dana perimbangan adalah merupakan sebuah dana yang merupakan bantuan negara yang dikeluarkan pemerintah pusat untuk pemerintah daerah guna membiayai berbagai keperluan daerah yang berkaitan dengan pelaksanaan desentralisasi. Pendapatan daerah adalah penerimaan dari sumber ekonomi asli daerah yang dipungut dengan baik berdasarkan peraturan daerah.. Penerimaan lain yang sah Penerimaan daerah dari sumber lain menjadi milik pemerintah daerah. Pengertian pendapatan asli daerah didasarkan pada UU No. 33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang dikaji untuk digunakan sebagai modal pemerintah daerah untuk memperkecil pembiayaan bagi pengusaha dan pembangunan daerah. Ketergantungan pada dana pemerintah.

Ukuran pemerintah daerah akan menentukan kemampuan sebuah daerah dalam mengelola wilayahnya dan menunjang peningkatan kesejahteraan masyarakat daerah. Pemerintah daerah yang memiliki ukuran besar akan mempermudah melakukan berbagai kegiatan operasional didaerahnya. Ukuran pemerintah daerah yang semakin besar juga akan berdampak pada kemampuan suatu daerah untuk menghasilkan pendapatan daerahnya sehingga nantinya pelaksanaan anggaran daerah dapat ditingkatkan.

H1 : Ukuran pemerintah daerah berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah

Mohammed dan Salihu (2015) menjelaskan belanja modal sebagai bentuk pengeluaran kota yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah aset tetap serta memungkinkan menghasilkan keuntungan jangka panjang. Menurut Puspita et al (2015), pembangunan infrastruktur yang mampu menciptakan ruang publik yang signifikan seharusnya dapat meningkatkan efisiensi ekonomi daerah.

H2 : Belanja modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah.

Jika realisasi belanja daerah lebih tinggi dari pendapatan daerah, hal ini dapat menyebabkan defisit. Untuk mengganti pengeluaran daerah yang hilang, negara mentransfer dana ke pemerintah daerah dalam bentuk dana kompensasi. Semakin tinggi pembayaran kompensasi negara, semakin tergantung negara pada negara untuk memenuhi kebutuhan daerah. Akibatnya, kinerja keuangan pemerintah kota dapat memburuk.

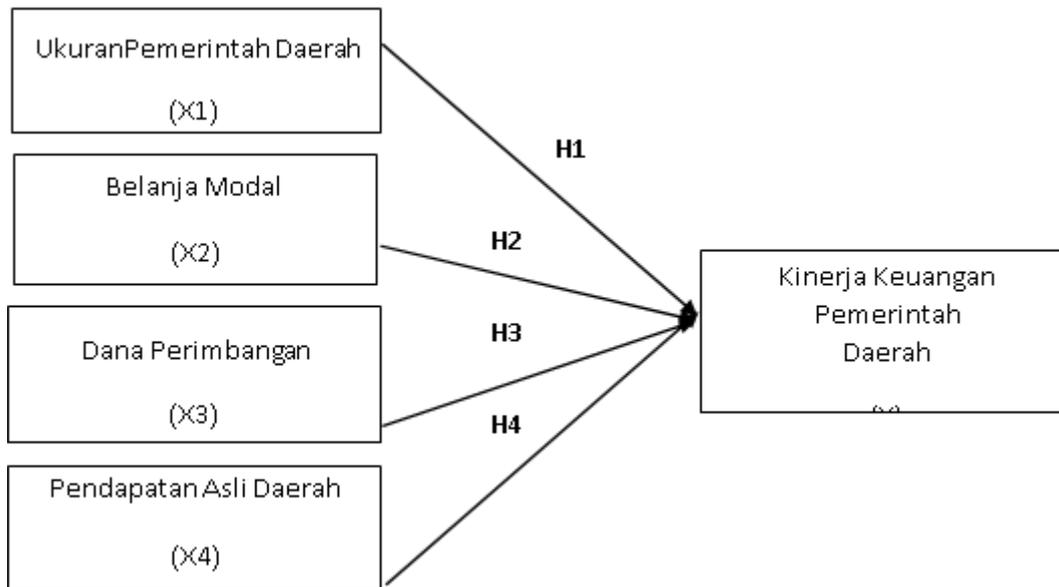
H3 : Dana perimbangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah

PAD (Pendapatan Asli) adalah sebuah unsur penting dari pendapatan daerah dengan perannya dalam upaya pembangunan daerah demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat.. tingginya kemampuan daerah dalam menghasilkan pendapatan nantinya akan membantu pembangunan daerah yang semakin mudah juga. Daerah yang memiliki kemampuan dalam melakukan pengelolaan terhadap sumber daya yang dimiliki tentunya akan sangat membantu meningkatkan kinerja keuangan daerahnya. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menurut, Dwi Saraswati,S.pd,M.Si (2019), Hasna Lathifa (2019), Ni Putu Gina Sukma Antari (2018) Sandi Hasudungan Pasaribu (2020) Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis:

H4 : Pendapatan Asli daerah berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah

## METODE PENELITIAN

Kerangka berpikir digunakan untuk mengetahui lebih jelas gambaran tentang hubungan antara variabel penelitian. Adapun desain penelitian ini adalah menggunakan empat (4) variabel bebas dan satu variabel terikat.



Gambar 3.1 Kerangka Berpikir

Sembilan kabupaten di Provinsi Bali digunakan menjadi populasi penelitian. Ke Sembilan objek tersebut diamati selama empat periode (2017-2020), sehingga jumlah total pengamatannya sebanyak 36. Data yang akan dikumpulkan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan daerah khususnya laporan pelaksanaan anggaran (LRA) dan neraca. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 36. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh. Data yang diperoleh melalui metode observasi non partisipasi sebagai pengumpulan data yang nantinya akan diolah sehingga tidak memerlukan kuisioner (daftar pertanyaan).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan program SPSS. Dimana metode penelitiannya menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. model persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah :

$$\bar{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_i$$

Uji Statistik Deskriptif

Dalam uji ini akan terlihat nilai terkeci hingga maksimalnya nilai yang mampu dicapai oleh setiap variabel dimana akan terlihat juga besarnya nilai rata – ratanya.

### Uji Multikolinieritas

Uji ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa data penelitian terbebas dari gangguan yang dikur berdasarkan pencapaian nilai tolerancinya harus melebihi dari 0,10 dan VIFnya tidak boleh lebih besar dari 10.

### Uji Autokolerasi

Uji ini dilakukan guna memastikan data yang digunakan tidak memiliki gejala autokorelasi dimana setiap periode waktu datanya dapat dipertanggung jawabkan.

### Uji Heterokedastisitas

Dalam pengujian ini kita harus memastikan bahwa setiap varian memiliki kesamaan sehingga tidak mengganggu hasil pengamatan. Salah satu cara pengujiannya dengan uji glaser.

### Uji Normalitas

Dalam pengujian ini akan dibuktikan bahwa sebaran data penelitian kali ini normal. Data terbukti berdistribusi secara normal apabila mampu mencapai nilai signifikansi melebihi 0,05.

### Uji Hipotesis

Determinasi ( $R^2$ ) Dariminasi untuk mengetahui besaran pengaruh yang disumbangkan variabel bebas untuk mempengaruhi variabel terikatnya.

Pengujian simultan ditunjukkan untuk membuktikan hubungan bersamaan keseluruhan variabel bebas penelitian dengan variabel ikatnya. Dimana uji ini akan diukur dengan besaran Signya yang harus dibawah batas 0,05.

Pengujian parsial dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan secara langsung dapat dibentuk oleh variabel penelitian ini. Tolak ukur pengujian ini adalah nilai sig yang tidak boleh melebihi 0,05. .

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Statistika Deskripsi**

Dalam penelitian ini ditemukan nilai terendah dari variabel (X1) 902201255.00, nilai terbesar yang dicapai 17508489892555.30, rata-ratanya 3485156144949.9907 dengan standar deviasi sebesar 4229802114370.14450. Variabel X2 memiliki nilai terendah 28408656.00, nilai tertinggi yang dimiliki 906765962.00, rata – rata 250561315.8611, beserta standart deviasinya 180619110.75727. X3 memiliki nilai terendah sebesar 629292545,00, nilai tertinggi yang dihasilkan mencapai 1341843476,00, rata – rata nilainya 887766938 beserta standart deviasinya

211132314.24431. X4 menghasilkan nilai terendah sebesar 192868,01, nilai tertinggi 4687140049,00, besar rata – ratanya 819963828 beserta standart deviasinya 63828 Variabel Kinerja Keuangan (Y) mencapai nilai terendah 08, nilai tertinggi yang dicapai 1.40, rata – rata yang diperoleh 1.0664 dengan nilai standart deviasi .18647.

### Uji Multikolinieritas

Dalam pengujian multikolinieritas yang dilakukan ditemukan bahwa data dalam penelitian ini lolos uji karena sudah memenuhi standart nilai *tolerance* dan VIF.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat dan membuktikan bahwa data penelitian terbebas dari gejala autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas Sebelum Outlier

Berdasarkan pada lampiran (4) hasil uji statistik menunjukkan tingkat sig dibawah 0,05 atau sebesar  $X3=0.023$  nilai tersebut menunjukkan bahwa data penelitian mengalami gejala heteros.

### Uji Heteroskedastisitas Setelah Outlier

Uji ini menemukan data penelitian memiliki signifikansi  $X1 = 0,530$ ;  $X2 = 0,443$ ;  $X3 = 0,132$ ;  $X4=0,913$ , sehingga dikatakan data terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Dalam penelitian ini data memiliki nilai Signifikansi uji K-S melebihi 0,05 sehingga dikatakan data memiliki distribusi yang normal.

### Analisis Linier Berganda

Berdasarkan tabel 4.1 lampiran (6), bahwa nilai konstanta  $\alpha = 0.100$  ,  $\beta_1 = -0.197$ ,  $\beta_2 = -0.018$ ,  $\beta_3 = -0.171$ ,  $\beta_4 = 0.012$  .

$$Y = 0.100 + - 0.197 X_1 + - 0.018 X_2 + - 0.171 X_3 + 0.012 X_4 + e$$

Dari persamaan tersebut terlihat bahwa konstantanya adalah 0,100, nilai ini berarti statistik regresi menunjukkan bahwa pada saat Government Size (X1), Capital Expenditure (X2), Balance Sheet Assets (X3) dan PAD (X4) adalah konstan (X4). ). Nol lalu Y akan meningkat 0,100.

**TABEL 4.1**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.100	.044		2.292	.029
1 ZX1	-.197	.077	-.624	-2.563	.016
ZX2	-.018	.064	-.056	-.280	.782
ZX3	-.171	.050	-.502	-3.434	.002
ZX4	.012	.083	.037	.142	.888

Sumber : >> Data diolah 2022

### Uji Hipotesis

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pada penelitian determinasi besarnya adjusted R-square 0,380 yang artinya 38% variabel bebas dalam penelitian ini menjadi faktor yang dapat menyebabkan terjadinya variabel terikat. dan 62% mempengaruhi variabel lainnya..

#### Uji Anova /F-test

Pada penelitian ini ditemukan besaran dari nilai Fnya adalah 6,052 dengan signifikansinya mencapai 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian layak untuk dikaji lebih lanjut.

#### Uji signifikan persial ( Uji t)

Dalam uji ini ditemukan hasil bahwa besarnya tingkat signifikansi X1 0,016 dengan parameternya sebesar -0,197. X2 memiliki ukuran parameter -0,018 besarnya signifikansi yang dicapai 0.782. Untuk variabel X3 nilai koefisien parameter sebesar -0.171 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.002. Untuk variabel X4 memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0.012 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.888.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan SPSS menunjukkan nilai sig sebesar 0,016 < 0,05 menunjukkan ukuran kotamadya memiliki dampak negatif dengan hasil keuangan. Besar kecilnya pemerintah daerah tersebut menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya pemerintah daerah dalam menggunakan seluruh kekayaannya untuk kesejahteraan kota dan masyarakat di Provinsi Bali. Dalam hal ini menunjukkan bahwa ukuran komunitasnya besar, sehingga efisiensi yang dihasilkan rendah. Oleh karena itu, besarnya pemerintah daerah berbanding terbalik dengan hasil keuangan. Hal ini dimungkinkan karena pada saat penelitian ini dilakukan, pemerintah daerah sedang mengalami gejolak ekonomi yang tidak menunjukkan pertumbuhan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan SPSS memiliki nilai sig sebesar 0,782 sehingga jika memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya investasi tidak boleh melebihi anggaran yang diberikan. Oleh karena itu, negara harus memperhatikan keuangannya. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pinjaman dan penerimaan dana perimbangan diikuti oleh penurunan efisiensi keuangan kotamadya. Artinya, jika belanja daerah lebih besar dari pendapatan daerah, maka timbul defisit. Semakin besar pembayaran kompensasi yang diterima oleh negara, semakin tergantung pemerintah daerah terhadap kebutuhan daerah negara tersebut. Hal ini mengurangi kemampuan keuangan pemerintah.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan SPSS memiliki nilai sig sebesar 0,888, sehingga jika nilai signifikan diatas 0,05 maka dapat disimpulkan pendapatan asli daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil keuangan. Pendapatan asli daerah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Dari hasil penelitian Ida Bagus Badjra diketahui bahwa PAD yang merupakan sumber pendapatan tidak dapat sepenuhnya mempengaruhi hasil keuangan karena ada sumber yang tidak mempengaruhi hasil seperti: B. balas dendam dan pendapatan seperti B.perusahaan daerah Artinya, pemerintah kota tetap fokus pada penerimaan pajak dan pendapatan lainnya. Dalam hal ini, masyarakat masih melihat keuntungan sebagai penerimaan pajak, sedangkan pendapatan daerah mewakili banyak sumber yang memungkinkan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Ukuran pemerintah daerah memiliki kaitan negative signifikan dengan hasil keuangan, yang menunjukkan bahwa badan kota bersama dengan total aset kotamadya tidak mempengaruhi hasil keuangan kotamadya. Belanja Modal tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil keuangan, yang menunjukkan bahwa investasi tidak boleh melebihi anggaran yang diberikan. Dana kompensasi berdampak negatif terhadap hasil keuangan, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dana kompensasi yang diterima negara, maka semakin tergantung pula penyelenggaraan negara kepada negara sehingga hasilnya semakin lemah. PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dari hasil penelitian Ida Bagus Badjra diketahui bahwa PAD yang merupakan sumber pendapatan tidak sepenuhnya mempengaruhi kinerja keuangan karena ada sumber yang tidak mempengaruhi hasil. sebagai balas dendam dan pendapatan, sebagai bisnis daerah.

Bagi pemerintah kabupaten dan kota di Provinsi Bali, Pemerintah kabupaten dan kota Provinsi Bali yang bertanggung jawab mengelola perekonomian daerah diharapkan dapat bertahan dari gejolak ekonomi, karena periode sensus ini tidak menunjukkan pertumbuhan dan tidak ada peningkatan pendapatan utama daerah.

## Daftar Pustaka

- BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Bali 2016-2020 pada laman <https://bali.bps.go.id/>
- BPKAD (Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Bali) auf <https://bpkad.baliprov.go.id/>.
- Gina dan Pansy, Pengaruh Pendapatan Awal Daerah dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali, Indonesia. E-Journal Manajemen Unud, Vol.8, No.2, 2018:1080-1110 ISSN:2302-8912
- Hasna dan Haryanto, Pengaruh Pendapatan Primer dan Belanja Modal terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Jilid 8 Nomor 2 Tahun 2019, Halaman 1. ISSN (online) :2337-3806.
- Novia Indrawati, Ayu Darmayanti (2019) otsikolla Pengaruh PAD dan Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Di Daerah Serbagita Provinsi Bali. E-Jurnal Manajemen, Voi. 8, Tidak. 5, 2019:2834-2861 ISSN :2302-8912 DOI:
- Riesty dan Erawati, Pengaruh Ukuran Pemerintah Daerah, Kemakmuran Pendapatan Antar Pemerintah, Temuan dan Opini Audit BPK terhadap Kinerja Keuangan. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (UNUD), Bali, Indonesia. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana. 14.2. Februari (2016) 1150-1182. ISSN:2302-8556
- Saraswati dan Yunita, Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah Leverage, Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Dearah. Dosen Fakultas Sosial

Sains Universitas Pembnagunan Panca Budi. Vil.9 No.2 Februari 2019. ISSN:2087-4669

Sandi H., Dampak Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota di Universitas Nani Bili Nusantara Provinsi Papua Barat. Vol.4 No.2, Juni (191-201). ISSN:2685-5607.

Sri dan Wibowo, Dampak Belanja Modal, Besaran Pemerintah Daerah, Pendapatan Antar Pemerintah dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Output Perekonomian (Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah 2012-2015). ISSN:2579-8928